

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

1. Sejarah Berdirinya Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah¹

Sejarah terbentuknya Majelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah yaitu tahun 2010 berawal dari pembelajaran kitab kitab klasik baik itu bahasa arab atau bahasa melayu dengan jamaah umum yang berhadir di majelis tersebut. Pada tahun 2010 Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, memulai pembelajaran majelis tersebut seiring berjalanya waktu majelis kian banyak di minati baik para pelajar di sekitar maupun beberapa golongan masyarakat lainnya. Sehingga pada tahun 2013 akhir beliau memutuskan untuk memindah tempat pengajian beliau di rumah pribadi yang lebih besar tempatnya dan bisa di resmikan dengan nama sebagaimana dengan majelis talim pada umumnya. Pada saat itu beliau ingin menamakan dengan Zawiyah Azhariyyah yang mana beliau mengambil inisiatif tersebut dengan berpacu pada tempat berkumpul saat di mesir dahulunya. Akan tetapi pada tahun 2013 akhir seroang syekh yang juga merupakan guru beliau datang dan berkunjung ketempat beliau dengan tujuan mencari riwayat hadis sanad dan ijazah, saat itu berdiskusi dengan beliau dan beliau pun mengungkapkan keinginan beliau dengan ingin memberi nama majelis beliau dengan nama Zawiyah Azhariyyah, akan tetapi beliau sedikit menyanggah

¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Selasa, 17 januari 2023 pukul 10:00 WITA di majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

dengan beberapa saran yaitu bahwasanya Zawiyah adalah tempat perkumpulan zikir para tariqat sufi dan tidak berfokus pada kajian

ilmu saja, lalu beliau memberi saran dengan nama “Sahah” depannya yang bisa juga disebut dengan teras depan atau “sisi sisi” atau beliau menyebutnya “Pelataran” dalam bahasa banjar, jadi tetap berlandaskan pacuan Azhar Sayrif tetapi dengan awalan Sahah Al Azhariyyah, dengan demikian di resmikanlah Majelis talim tersebut dengan Nama As Sahah Al Azhariyyah, oleh Syekh Husni Gingting Al Azhari seorang yang bergelar musnid Asia Tenggara, yang mana sebagian cara dan metode belajar di majelitalim ini adalah dengan sedikit berpacu dari Universitas Al Azhar Mesir dan beberapa majelis di daerah mesir tempat beliau belajar dahulu.

Perkembangan semakin hari semakin pesat dan jamaah semakin meluas tidak hanya terdiri dari sekitar tapi sudah mulai ke desa sebelah dan tidak heran ada yang dari kota Banjarmasin juga berhadir mengikuti pembelajarannya. Pada tahun 2014 di bulan ramdahan majelitalim sudah membuka dauroh pertamanya selama kurang lebih satu bulan dengan pembelajaran Ilmu tajwid dan membawa pengaruh yang sangat besar bagi para penuntut ilmu tambahan dari bangku sekolah pondok maupun bangku perkuliahan. Majelis ini menjadi kelas tambahan bagi yang memang ingin lebih memperdalam ilmu agama, di majelis ini mempelajari bahasa arab meliputi nahu dan sharof ilmu fiqih, tauhid, akhlak, Al Qur'an dan Hadis.

Karena perkembangan yang begitu pesat sehingga beliau membagi beberapa jadwal pengajian dan beberapa Halaqoh yang beliau istilahkan dengan

istilah Majmua'ah dari sebelum majelis di resmikan hingga beberapa jammaah yang bearu akan di kelompokkan di kelompok atau halaqoh yang baru, dan ada juga beberapa pengajian yang sifat nya umum dari Maj'muah yang lama hingga yang baru, dan dengan waktu pembelajaran 4 sampai 5 kali dalam satu minggunya.

2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah²

a. Visi

Majelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah memiliki visi yaitu “Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Serta membentuk generasi yang berakhlakul karimah berlandaskan pemahaman *Salafus-sholeh*”

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt.
- 2) Mengikuti sunnah/kebiasaan para ulama dan *salafus-sholeh* dalam menghidupkan majelis-majelis ilmu.
- 3) Meningkatkan kecintaan untuk membaca dan mempelajari kitab-kitab ulama terdahulu.
- 4) Menghidupkan tradisi sanad keilmuan islam.

3. Struktur Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah³

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga pengajian maupun

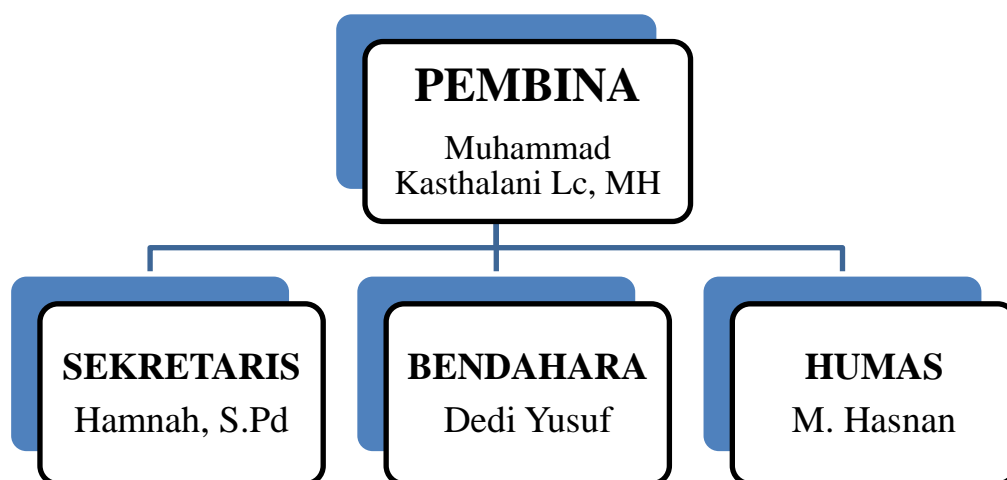
² Dokumen Majelis Sahah Al Azhariyyah

³ Dokumen Majelis Sahah Al Azhariyyah

lembaga formal. Struktur organisasi di perlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yang memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Adapun struktur Majelis Ta'lim As sahab Al Azhariyyah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Struktur Pengurus Majelis Ta'lim As-Sa'ah Al-Azhariyyah



4. Program Kegiatan atau Jadwal Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah⁴

Program atau jadwal di majeliss Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah ada dua cara pengajaran yaitu secara offline dan bisa juga di ikuti dengan online, tetapi

⁴ Dokumen Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah

jika hadis musalsal tidak di anjurkan secara online, karena susah secara praktik.

Untuk lebih jelas mengenai jadwal pengajian, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hari, Waktu, Materi

No.	Hari	Waktu	Materi
	Senin	08:30-11:00	1. <i>Taqrirotus Sadidah</i> 2. <i>Futuhul Arifin</i> 3. <i>Ittihstus salalat Al Qowim fi Ba'di musalsalat sawarul Qur'anil Adzim</i>
	kamis	16:30-18:00	<i>Hilyatul Aulia</i>
	Jumat	16:30-18:00	<i>Hilyatul Aulia</i>
	Sabtu	14:30-17:00	<i>Al-Ilma Fil Dabtahir Riwayah Wa Taqyidissama'</i>
	Ahad	16:30-18:00	<i>Hilyatul Aulia</i>
	Sabtu	Bulanan Dauroh	Mutun kitab-kitab kecil

Sumber :Arsip Dokumen Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

5. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penyajian semua data yang diperoleh selama penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi data dengan cara menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut :

a. Perencanaan Penelitian Pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala

Perencanaan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi beberapa hal berikut :

- 1) Membuat instrumen wawancara terkait Penelitian Pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala dengan pengajar, Jamaah, tokoh masyarakat dan Masyarakat sekitar.
- 2) Mengatur jadwal untuk melakukan penelitian dengan pihak Lembaga pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala

b. Pelaksanaan Penelitian Pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah kegiatan penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sudah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan. Berikut jadwal pelaksanaan wawancara peneliti dengan informan.

Tabel. 4.2. Jadwal Wawancara di Lapangan

Hari/Tanggal	Tempat	Informan
Selasa, 17 Januari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Pembina & Pengajar
Jumat, 20 Januari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Pembina & Pengajar
Rabu, 25 Januari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Pembina & Pengajar
Senin, 6 Februari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Pembina & Pengajar
Kamis, 9 Februari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Pengajar & Pembina
Jumat, 12 Februari	Majelis Talim As Sahah Al	Pengajar &

2023	Azhariyyah	Pembina
Selasa, 14 Februari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Jama'ah
Senin, 20 Februari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Jama'ah
Kamis, 23 februari 2023	Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah	Jama'ah

Selain wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati secara langsung kegiatan di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tersebut, maka didapatkan data mengenai pengajian hadis Musalsal dalam sanad keilmuan di berangas barat Barito Kuala, meliputi sebagai berikut:

1. Pengajar Pengajian Hadis Musalsal dalam Sanad Keilmuan di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala⁵

Nama lengkap beliau Muhammad Kasthalani, Lc. MH. Beliau lahir di Banjarmasin, 24 Mei 1986. Beliau merupakan anak dari seorang tokoh agama dan pendiri Mts Al Azhar di desa pulau sugara kec. Alalak Barito Kuala. Beliau merupakan lulusan Pendidikan di luar negeri yaitu Universitas Al-Azhar Kairo (2004-2009) dan melanjutkan pendidikan S2 di UIN Antasari Banjarmasin (2010-2016).

Beberapa pengajian juga di isi oleh guru beliau yaitu Syekh Husni giting Al Langkati Al Azhari, beliau seorang yang bergelar musnid Asia tenggara yang di beri gelar oleh Syekh usamah Al Azhari yang merupakan penasehat dan salah satu tokoh besar di Mesir. Beberapa kali beliau di undang oleh Ustadz Muhammad Kasthalani, untuk mengisi beberpa kali Daurah yang biasanya di lakukan seharian full dengan tujuan mengkhatamkan dalam beberpa hari, dan juga

⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Jum'at, 20 januari 2023 pukul 14:00 WITA di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

karena beliau seorang musnid setiap malam di luar jadwal daurah sering memberi riwayat beberapa hadis musalsal dari kitab yang beliau kumpulkan dan beliau tulis sendiri yaitu kitab Al Ayatul Mufasssholat.⁶

“Syekh husni tu peguruan (Guru) yang membuat guru paham tentang hadis musalsal, bahri (dulu) di mesir guru rancak (Sering) ae mendengar hadis musalsal di bacakan syekh Ali Jum’ah, Syekh Faishol, Syekh Nuruddin Waktu di halaqoh mesir tu tapi, kada tapi faham (Belum terlalu faham) lawan kada tertarik, pas tedapat (ketemu) Syekh husni hanyar mulai mendalami faham lawan jadi sana kemari menuntut mencari hadis musalsal sampai ke mekkah ke madinah jua mun musim haji tu”.⁷

Diantara guru guru beliau yang sempat beliau *bermulazamah* atau *Berkhidmad* dan banyak mengambil riwayat di bidang hadis yaitu: Syekh Muhammad Husni Ginting Al Langkati Al Azhary, Syekh Muhammad Nuruddin Marbu Al Banjari, Syekh Muhammad Husni Tmarin Jefri Al Banjari Al Makky, Syekh Ahmad Sya’rani Thayyib Ad-Dari Al Makky, Syekh Syahrhan Abdul Hamid Ad-Dari Al Banjari, Syekh Munawar Al Banjari, Syekh Muhammad Iwadh Al Manqusy Al Liby, Syekh Abdul Ghofar Bin Syekh Abdussyukur Takuk Tiram, Syekh Syamsuddin Bin Ibrahim Al Banjari Al Makki Tatah Layap, Syekh Harun Al Banjari Al Makky Tatah Layap, Syekh Jamhuri Anang Husen Tatah Layap, Syekh Dr. Mahmud Sa’id Mamduh Al Masry, Syekh Faishol Yusuf ‘Ali Al Kuaity, Syekh Fahmi Zamzam An Nadwy Al Banjari Al Makky, Syekh Abdurrahim Jamaluddin Al Banjari Al Makki, Syekh Zakaria At Tholib Al Halabi dan banyak lagi yang tidak di sebutkan. Yang tercantum di dalam tulisan ini,

⁶ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Rabu, 25 januari 2023 pukul 09:00 WITA di Majelis Ta’lim As Sahah Al Azhariyyah.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Rabu, 25 januari 2023 pukul 09:00 WITA di Majelis Ta’lim As Sahah Al Azhariyyah.

yang di sebutkan dalam tulisan ini adalah guru beliau yang banyak beliau ambil dari segi riwayat hadis baik hadis musalsal atau riwayat hadis yang lain.

“Banyak guru beisi guru padahal (sebenarnya), tapi yang banyak mengambil riwayat hadis atau hadis musalsal tuh yang guru sebutkan tadi pang, sisanya paling (kira-kira) lima atau sepuluh hadis guru mengambil, jadi yang terbanyak ya lawan (kepada) Syekh yang guru mulazamah tupang(itu saja), kebanyakan ya muridnya Syekh Yasin, sisanya yang rendah (rendah) sanadnya kurang guru ambil.”⁸

Kegiatan sehari-hari beliau sebagai seorang pengajar baik di lembaga formal atau non formal beliau Mts Al Azhar, ponpes Al Hikmah Banjarmasin. Beliau juga sebagai ketua yayasan di Mts Al Azhar sekolah yang ayah beliau dirikan saat masih hidup kini beliau melanjutkan perjuangan ayah beliau dalam membangun sekolah yang berlandaskan ke Islaman. Sebagaimana banyak guru beliau mengeluarkan karangan-karangan tulisan beliau juga mengikuti jejak dari guru beliau untuk menulis beberapa tulisan, baik dii bidang hadis Aqidah dan juga yang lain nya. Bahkan beliau juga sedang menulis buku Hadis Arba’in Banjariyyah, Kitab ini nanti memuat 40 hadis atau lebih yang mana dari 40 guru yang berbeda yang beliau temui dan beliau ambil riwayat dari guru guru beliau itu, selain mengiati di dunia pendidikan dan pembinaan agama islam belliau juga seornng penulis.

“Dahulu (dulu) guru di suruh banar Syekh Husni meulah (membuat) Arbain, tapi guru agak bingung banyak banar (sekali) sudah Arbain, jadi guru handak meulah (membuat) yang agak beda yaitu Arbain Banjariyyah membuat hadis yang langsung guru dengar dari ulama banjar lawan

⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Rabu, 25 januari 2023 pukul 09:00 WITA di Majelis Ta’lim As Sahah Al Azhariyyah.

tasalsul sanadnya guru buat. Mun kitab musalsal guru tu khusus berkaitan tentang ayat Al Qur'an".⁹

Usatadz Muhammad Kasthalani, Lc. MH. Sebagai pengasuh sekaligus pembina majelis ta'lim tentunya memiliki beberpa alasan mengapa beliau memilih lebih cendrung kepada pembelajaran hadis dibandingkan ilmu yang lain, karena pembelajaran hadis sangat jarang di temui di zaman kita sekarang ini dan mayoritas pengajian adalah pengajian tasawwub dan ilmu yang lainnya.

2. Materi Pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala.¹⁰

Materi hadis musalsal di majelis ta'lim adalah tulisan langsung Usatadz Muhammad Kasthalani, Lc. MH dan guru-guru beliau yang mana banyak dari tulisan tersebut tidak di jual secara umum karena harus mengambil secara langsung hadis musalsalnya baru di perkenanan memiliki kitab nya. Ada beberapa tulisan Ustadz Muhammad Kasthalani yang dijadikan materi dalam majelis ta'lim ini yaitu *Ittihstus salalat Al Qowim fi Ba'di musalsalat sawarul Qur'anil Adzim* hadis musalsal ini berisi tentang Al Qur'an, sub bahasanya berkenaan dengan Al Qur'an, kecuali hadis Musalsalbil awwaliyyah karena hadis ini merupakan hadis yang secara tradisi di riwayatkan secara Awwaliyyah atau hadis yang sah periwayatanya jika di dengar di awal, sebelum hadis yang lain. Berikut isi hadis dari tulisan beliau yaitu memuat 19 musalsal yaitu:

-1 المسلسل بالأولية المسمى بحديث الرحمة

⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Rabu, 25 januari 2023 pukul 09:00 WITA di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Senin, 6 Februari 2023 pukul 10:00 WITA di majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

- 2- المسلسل بقول: قل أعوذ بالله من الشيطان الرجيم
- 3- المسلسل بقراءة سورة " الفاتحة "
- 4- المسلسل بقول كلّ راو : بالله العظيم
- 5- المسلسل بقول : كان إذا أراد أن يدعو دعوة دعابها
- 6- المسلسل بقراءة آية الكرسي دبر الصلوات المكتوبة
- 7- المسلسل بقراءة آية الكرسي
- 8- المسلسل بالسؤال عن آية " لهم البشرى في الحياة الدنيا "
- 9- المسلسل بقراءة سورة النحل
- 10- المسلسل بقراءة سورة "يس"
- 11- المسلسل بالسجود في سورة " ص "
- 12- المسلسل بقول كل راو : أشهد بالله
- 13- المسلسل بوضع اليد على الرأس عند ختم سورة الحشر
- 14- المسلسل بقراءة سورة " الصف "
- 15- المسلسل بالسجود في " الإنشقاق "
- 16- المسلسل بقراءة سورة " العصر " عند الإفتراق
- 17- المسلسل بقراءة سورة " الكوثر "
- 18- المسلسل بالتكبير في ختم القرآن ويقال أيضا المسلسل بالقراء
- 19- المسلسل بالنظر في المصحف

Cara menyampaikan materi hadis musalsl beliau memulai dengan membacakan sanad beliau dari awal lalu menjelaskan kepada siapa saja beliau mengambil riwayat selain dari sanad yang di sebutkan dalam kitab beliau, lalu beliau membaca sambil menceritakan beberapa biografi yang beliau ketahui pada hadis musalsal bil awwaliyyah riwayat pertama yaitu dari Syekh Muhammad

Husni tamrin jefri Al banjari Al Makki Addari Al Azhary, dan syekh Al Musnid Ahmad Sa'rani tayyib bin muhammad thayyib Al Martafuri Al Makki Addari, dan Syekh Sa'idmamduh Al Qohiri, dan Syekh Sa'id Sa'ad jaawasy Al Kufrowi al qohiry Al Azhariy dan syekh hatim salman Al Banjari Al Azhary. Beliau menjelaskan semua guru yang beliau sebutkan meriwayatkan nya secara Awwaliyah atau hadis yang langsung beliau dengar sebelum hadis yang lain. Berikut hadis Musalsal Bil Awwaliyyah.

1- المسلسل بالأولية المسمّى بحديث الرّحمة

قال الفقير إلى رحمة الغني الباري / الحاج محمد قسطلاني بن الحاج صبراني بن الحاج كراني البنجري الشافعي الأزهري⁽¹⁾:
سمعت حديث الرحمة المسلسل بالأولية وأرويه عن شيوخي الأجلاء، منهم: سيدي الشيخ المحدث المسند العلامة محمد حسني تمرين جفري البنجري المكي الداري الأزهري⁽²⁾، والشيخ المسند أحمد شعراني بن محمد طيب المرتفوري المكي الداري⁽²⁾، والشيخ المحدث المسند محمود سعيد ممدوح القاهري⁽²⁾، والشيخ الدكتور سعد سعد جاوش الكفراوي القاهري الأزهري⁽²⁾، والشيخ حاتم سلمان البنجري الأزهري⁽²⁾، وغيرهم، وهو أول حديث سمعته منهم، كلهم قالوا:

حدثنا به شيخنا الإمام العلامة الجليل المتفّن المحدث المسند الأصولي الفقيه مسند عصره أبي الفيض علم الدين السيد الشيخ محمد ياسين بن محمد عيسى الفاداني المكي⁽³⁾ رحمه الله تعالى، وهو أول حديث سمعته منه، قال:

حدثني به شيخنا الإمام المتفّن سيبويه زمانه وفريد عصره وأوانه فضيلة الشيخ محمد علي بن حسين بن إبراهيم المكي المالكي⁽⁴⁾ شيخ المدرسين بدار العلوم الدينية والمدرس بالمسجد الحرام، رحمه الله تعالى، وهو أول حديث سمعته منه، قال:

أخبرنا به جماعة منهم - وهو أعلا إسنادًا - : شيخنا العلامة المعمر الشمس محمد بن إبراهيم⁽⁵⁾، المشهور بأبي خضير الدميّاطي المدني الشافعي،

وهو أول حديث سمعته منه، عن الشيخ السيد محمد صالح الرضوي⁽⁶⁾، وهو أول حديث سمعته منه، عن الشيخ رفيع الدين القدهاري⁽⁷⁾، وهو أول حديث سمعته منه، عن الشيخ محمد بن عبد الله المغربي ثم المدني⁽⁸⁾، وهو أول، عن الشيخ عبد الله بن سالم البصري⁽⁹⁾، وهو أول، عن الشمس محمد بن علاء الدين البابلي⁽¹⁰⁾، وهو أول، عن الشهاب أحمد بن محمد الشلبي⁽¹¹⁾، وهو أول، حدثنا الجمال يوسف بن زكرياء⁽¹²⁾، وهو أول، أخبرنا البرهان إبراهيم بن علي القلقشندي⁽¹³⁾، وهو أول، حدثنا الشيخ أبو العباس أحمد بن محمد المقدسي⁽¹⁴⁾، الشهير بالواسطي، وهو أول، حدثنا الخطيب صدر الدين أبو الفتح محمد بن محمد بن إبراهيم الميذومي⁽¹⁵⁾، وهو أول، حدثنا النجيب عبد اللطيف بن عبد المنعم الحراني⁽¹⁶⁾، وهو أول، أخبرنا الحافظ أبو الفرج عبد الرحمن بن علي الجوزي⁽¹⁷⁾، وهو أول، أخبرنا الشيخ أبو سعيد إسماعيل ابن أبي صالح المؤذن⁽¹⁸⁾، وهو أول، حدثني والدي أبو صالح أحمد بن عبد الملك المؤذن النيسابوري⁽¹⁹⁾، وهو أول، حدثني أبو طاهر محمد بن محمد بن محمش⁽²⁰⁾ - على وزن مسجد - الزيادي (توفي سنة 410 هـ)، وهو أول، أخبرنا أبو حامد أحمد بن محمد بن يحيى بن بلال البزاز⁽²¹⁾ - بالزايين - وهو أول، حدثنا عبد الرحمن بن بشر بن الحكم العبدي النيسابوري⁽²²⁾، وهو أول، حدثني سفيان بن عيينة⁽²³⁾، وهو أول، وإليه ينتهي التسلسل بالأولية، عن عمرو ابن دينار⁽²⁴⁾، عن أبي قابوس⁽²⁵⁾ مولى عبد الله بن عمرو بن العاص، عن عبد الله بن عمرو بن العاص⁽²⁶⁾ رضي الله عنه، قال :

قال رسول الله ﷺ:

((الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ - تَبَارَكَ وَتَعَالَى - ، اِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ))

قال الفاداني: قال السخاوي: أخرجه البخاري في (الكنى) و (الأدب المفرد) والحميدي وأحمد في (مسنديهما) والبيهقي في (شعب الإيمان) وأبو داود في (سننه) والترمذي في (جامعه) وقال: حسن صحيح، والحاكم في (مستدرکه) وصححه، وهو كذلك بحسب ما له من المتابعات والشواهد. انتهى.

Musalsal yang ini guru dengar dari buhan sidin yang memang awwaliyah, artinya guru mendengar hadis ini sebelum hadis-hadis yang lain, dan bebuan sidin mengambil dari guru yang sama yaitu musnid dunia Syekh Muhammad yasin bin muhammad 'isya Al Fadani Al Makki.

Beliau juga menjelaskan jika terlanjur mendengar hadis yang lain di banding hadis musalsl bil awwaliyyah maka hadis musalsal ini akan di kasih keterangan yaitu sebagai hadis musalsal bil awwaliyah tapi secara haqiqiyyah. Kemudian beliau menyebutkan sanad samapai kepada Amru Bin dinar adalah sanad terakhir dari awwaliyyah sesudah Amru bin dinar itu tidak lagi Awwaliyyah nya, atau yang pertama mengistilahkan Awwaliyyah yaitu dari sufyan bin uyaynah. Kemudian beliau membacakan hadis nya, dan menterjemahkannya lalu mengijazahkannya dengan melafadzkan Lafadz *Ajazatukum Kama ajazani mayaiikhil kirom*. Kemudian para Jama'ah mengatakan Qobiltu. Lalu beliau menutupnya dengan Sholawat atas Nabi Muhammad Saw.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya caraya sama tergantung musalsalnya ada juga seperti musalsl bi qiroati Suratul fatihah pada hadis musalsal ini beliau membacakan sanadnya sampai kepada Rosullah Saw. Kemudian menyuruh dari jama'ah maju satu persatu membaca surah Al fatihah jika sudah betul bacaanya baru beliau mengijazahkannya dengan lafadz yang biasa beliau gunakan. Berikut Hadis Musalsal Bi surotil fatihah dari jalur beliau.

المسلسل بقراءة سورة " الفاتحة " -2

قال الفقير إلى رحمة الغني الباري / الحاج محمد قسطلاني بن الحاج صبراني بن الحاج كراني البنجري الشافعي الأزهرى⁽¹⁾:

أخبرنا به شيخنا وقدوتنا المحدث المسند سيدي الشيخ محمد حسني تمرين جفري البنجري المكي الداري⁽²⁾ رحمه الله تعالى: بمنزله وزاويته ببندر بارو وذلك في يوم السبت 24 محرم 1434 هـ، بقراءة الشيخ أسامة السيد محمود الأزهرى الشافعي المصري عليه قال: قرأت الفاتحة على شيخنا وقدوتنا المحدث خاتمة المسندين في هذا العصر – علم الدين سيدي الشيخ محمد ياسين بن محمد عيسى الفاداني المكي⁽³⁾ بمنزله بمكة المكرمة،

(ح) وقرأت الفاتحة على الشيخ أحمد شعراني بن محمد طيب المرتفوري المكي الداري⁽²⁾ قال: قرأت الفاتحة على الشيخ محمد ياسين بن محمد عيسى الفاداني المكي⁽³⁾ قال: قرأت الفاتحة على الشيخ عمر بن حمدان المحرسي⁽⁴⁾، قال: قرأتها على السيد علي بن ظاهر الوتري⁽⁵⁾، قال: قرأتها على عبد الغني الدهلوي⁽⁶⁾، قال: قرأتها على محمد عابد السندي⁽⁷⁾، قال: قرأتها على السيد أبي القاسم بن سليمان الهجام⁽⁸⁾، قال: قرأتها على الصفي السيد أحمد بن محمد شريف مقبول الأهدل⁽⁹⁾، قال: قرأتها على أحمد بن محمد النخلي⁽¹⁰⁾، قال: قرأتها على عيسى بن محمد الثعالبي الجعفري⁽¹¹⁾، قال: قرأتها على أبي الإرشاد علي بن محمد الأجهوري⁽¹²⁾، قال: قرأتها على نور الدين علي بن أبي بكر القرافي⁽¹³⁾، قال: قرأتها على قاضي القضاة شمس الدين محمد بن إبراهيم⁽¹⁴⁾، قال: قرأتها على برهان الدين إبراهيم بن محمد اللقاني⁽¹⁵⁾، قال: قرأتها على علم الدين سليمان مؤدّب الجن⁽¹⁶⁾، قال: قرأتها على شمهورش قاضي الجن⁽¹⁷⁾، قال: قرأتها على من أنزلت عليه سيدنا محمد⁽¹⁸⁾ ﷺ.

بهذا السند إلى محمد عابد السندي⁽⁷⁾، عن حسين، عن محمد بن الطيب، قال: وسمعتها عن الوالد وهو أبو عبد الله الطيب محمد بن محمد بن موسى بن محمد الشرقي ثم الفاسي، عن الإمام العارف بالله سيدي أحمد بن ناصر، عن عبد المؤمن الجنّي البدرى الصحابي من النبي ﷺ بقراءة ورش مقصورة مالك.

(ح) قال ابن الطيب: وأرويه عن شيخنا أحمد بن ناصر المذكور في عموم إجازته، انتهى.

Beliau juga menjelaskan sanad yang terdapat dalam hadis musalsal ini

dengan 2 riwayat bacaan, atau 2 qiroat yaitu hafdz dan waqrosy. Yaitu ada

beberapa perbedaan pada lafadz *Maalikiyau Middin* dengan memendekan lafadz Mimnya.

Pada musalsal bi qiroati suratul fatihah ini beliau menjelaskan tasalsul ini terdapat lafadz yang sama yaitu mereka membaca surah Al faihah di hadapan para guru yang meriwayatkannya sampai akhir dari sanad ini, dan beliau juga menjelaskan ada beberapa kalangan ulama yang meragukan silsilah sanad ini karena terdapat pada periwayanya seorang jinn yang berumur panjang.

Hadis musalsal meriwayatkannya akan sama caranya hanya saja cara penerimaannya yang berdeda ada yang berupa paraktek, ada juga mengikuti ucapan yang di ucapkan guru, ada juga meniru hal ihwal guru. Di luar dari kitab yang beliau tulis tidak jarang beliau memberi hadis musalsal di tengah-tengah pengajian fiqih, contohnya ketika beliau menjelaskan bab tentang sujud tilawah atau sujud sajadah, lalu beliau menanyakan kepada para jamaah, apakah sudah pernah mendengar hadis musalsal bissujudi tilawah? Jamaah menjawab ada yang sudah pernah mendengar ada yang belum, maka biasanya beliau langsung membacakan di tengah pembahasan tentang sujud tilawah itu. Lalu beliau membaca sanad dari beliau sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Dan sebelum beliau membaca surah yang terdapat ayat sajadah beliau menjelaskan jika sampai ayat ini maka kita semua melakukan sujud tilawahnya bersama-sama. Kemudian ketika sampai pada ayat itu semua Jamaah sujud termasuk beliau yang membaca kemudian beliau mengijazahkan dengan lafadz seperti biasa, lalu melanjutkan pembahasan tentang sujud tilawah lagi. Ini adalah salau satu contoh dari

periwiyatan hadis musalsal yang kadang tidak menentu atau harus sesuai dari daftar isi kitab beliau.

“Kalau ada yang jauh-Jauh datang yang kada beistilah mengaji mengambil hadis musalsal maka guru bagikan selebaran aja. Misalnya minta musalsal imamah aja, selebaran aja pang, lawan kan kada mesti harus Jamaah yang handak mengambil musalsalnya di bari ae”.¹¹

Diluar dari para Jama'ah materi tidak berbentuk kitab akan tetapi lebih kepada permintaan, jika hanya minta satu hadis musalsal maka beliau telah memiliki berbentuk selebaran yang sudah beliau print untuk yang ngambil selebaran. Hadis musalsal yang masyhur biasanya lebih banyak beliau sediakan. Berbeda dengan para Jama'ah yang mana berupa kitab, jika khotam maka akan ganti kitab dengan rangkaian sanad yang berbeda juga.

Sebelum penelitian saya pembelajaran hadis musalsal itu materinya tidak menentu, bisa satu minggu ada satu hadis yang beliau riwayatkan. Bisa juga tidak ada sama sekali bahkan satu bulan hanya satu hadis, dan bisa juga tidak ada sama sekali karena beliau tidak mengeluarkan musalsal jika belum ada beliau tulis sanadnya. Alasan beliau karena untuk dhobith secara hafaalan atau dhobith bil hifdzi sudah sangat jarang, maka beliau ingin melestarikan tradisi tasalsul sanad musalsal dengan tulisan berharap cara penyampaian musalsal masih terpelihara dan akan tetap lestari di zaman sekarang ini.

Adapun kitab sebelumnya adalah kitab Al Ujalah karya dari Syekh Muhammad yasin bin Muhammad Isa Al Fadani yang bergelar musnid dunia yang

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Senin, 6 Februari 2023 pukul 10:00 WITA di majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

tinggal di kota mekkah. Sebelum kitab dari tulisan beliau yaitu kitab *Ittihstus salalat Al Qowim fi Ba'di musalsalat sawarul Qur'anil Adzim*.

Gusti Herry Amrullah Seorang Jama'ah dari handil bakti dia mengungkapkan beberapa hadis musalsal yang tersebar daerah Kalimantan selatan khususnya kebanyakan hanya secara lisan aku ijzahkan, dan jaraang ada yang berbentuk kitab secara khusus di pelajari seperti di majelis ini.¹²

3. Metode pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala.¹³

Majelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah menggunakan 2 metode dalam mengajarkan ilmu kepada jamaah di pengajian yaitu metode dirayah dan riwayat. Ketika peneliti menanyakan tentang metode dalam pengajian secara umum beliau menjelaskan.

Majelis Riwayah ialah sebuah mejelis yang memang tujuan awalnya adalah hanya untuk mengambil ijazah atau menyambungkan sanad kepada guru yang mengijazahkan atau yang meriwayatkan hadis atau kitab2 ulama tertentu, majelis ini biasanya di akhiri dengan pengijazahan dari syeikh atau guru yang di ambil riwayatnya, caranya pun bermacam-macam bentuknya. (penjelasan lengkapnya silahkan di pelajari dalam kitab seumpama al-ilma')

¹² Wawancara dengan Gusti Herry Amrullah pada Rabu, 14 Februari 2023 pukul 14:00 WITA di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

¹³ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Kamis, 9 Februari 2023 pukul 15:00 WITA di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

Adapun majelis Dirayah ialah majelis yang sifatnya dars (pembelajaran), atau kalau misalkan hadis, hanya di baca satu atau beberapa hadis saja dalam satu majelis tetapi syarh (penjelasan) nya di bahas panjang lebar dan kalau misalkan kitab yang dibaca, maka di jelaskan secara detail dan panjang lebar bahkan kadang di akhiri dengan tamrinat/imtihan (ulangan/ujian) dari guru yang mengajar. Terus yang mana yang bagus antara keduanya? Tentu saja yang paling bagus adalah yang dapat menggabung keduanya, yaitu majelis Riwayah dan Dirayah sekaligus..

Namun kalau tidak memungkinkan secara dirayah karena dikhawatirkan waktu yang diperlukan tidak cukup atau karena guru nya sudah sepuh/terlalu tua yang dikhawatirkan umur tidak sempat kalau menggunakan metode dirayah.. maka terpaksa harus menggunakan metode riwayat saja..

Intinya metode belajar zaman dahulu seperti yang di isyarkan oleh Imam Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim, yaitu : dimulai dari sama' (mendengar), kemudian menghafal, kemudian baru memahami secara betul, dan terakhir tentunya mengamalkan nya dengan Ikhlas.

Kemudian peneliti bertanya lagi metode yang di pakai di majelis ta'lim as sahab Al Azhariyyah metode apa saja, beliau menjawab. Alhamdulillah Sahab Azhariyyah menggunakan kedua metode tersebut baik dengan cara di gabung keduanya, maupun yang terpisah antara kedua nya.

Metode yang Menggunakan kedua nya (Riwayah dan Dirayah), seperti pada majelis kitab: At-Tibyan, Muqaddimah Hadramiyyah, Bidayatul-Hidayah, Tajridus-Shorih, Adabul Mufrad, Al-Ilma', dan lain sebagainya.

Metode Riwayat saja, seperti pada majelis Daurah Ramadhan, daurah Bulanan dan pembacaan kitab seperti : Riyadhussholihin dan Bulughul Maram bersama guru kita alm. Syeikh Muh. Husni Ginting, Mukhtashor Abi Jamroh, Umdatul Ahkam, Matan Zubad, Matan Abi Syuja' waktu di Pantai, Hilyatul Auliya, dan kitab yang lainnya.

Metode Dirayah saja, seperti pada majelis kitab : Ta'limul Muta'allim, Penawar Bagi Hati, Is'afut-tholibin (Nahwu), Durusut-tashrif (Syaraf), Taqiratus-Sadidah, dan sebagainya. Alhamdulillah ke2 metode ini di gunakan di majelis ini.

“Metode dirayah tu memang banyak penjelasan, tapi kada semuaan kita menggunakan metode dirayah, karena kelawasan waktunya mun menggunkan dirayah bertaan, paling kaya pelajaran fiqih taqrirotussadidat, aqidah kaya hikam lawan kifayatul azkiya syarah nya hikam, hanya pakai penjelasan, mun kada pakai penjelasan kena banyak kada fahamnya”.¹⁴

Sedangkan pembelajaran hadis lebih banyak kepada metode riwayat dan sedikit penjelasan mengenai isi hadis kecuali hadis yang memang sulit untuk di pahami, maka ada sedikit penjelasan dan itu masih tidak di sebut sebagai dirayah. Di Majelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah pembelajaran dimulai dengan pembelajaran biasa pembelajaran fiqih, akidah, dan pembelajaran agama yang lain, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran hadist musalsal dengan 1 sampai dua hadis dalam satu pembelajaran.

Dalam ilmu hadis metode penerimaan hadis itu memiliki metode seperti sama' qiro'ah dan Ijazah namun di mesir majelis hadis itu di istilahkan dengan majelis Sama' atau Majelis yang hanya membaca dengan tujuan khotam maka hanya secara riwayat, sehingga beliau menganggap metode Sama' sebagai metode

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Kamis, 9 Februari 2023 pukul 15:00 WITA di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

Riwyah dan yang banyak penjelasan atau darras itu beliau istilahkan dengan majelis dirayah yang sebenarnya metodenya dengan ceramah yang banyak penjelasannya.

“Hadis musalsal nih memang pakai metode riwayat pang, soalnya kalo pakai penjelasan kelawasan banar, pernah bahari lawan syekh husni sidin membari seuting hadis musalsal, di jelas akan sidin setiap yang meriwayatkanya seuting hadis lawan hadisnya, lawan komentar mengenai hadisnya, sampai 3 jam seuting hadis aja, makanya kita memakai riwayat aja, di jelas akan jua pang sedikit isi hadis nya, tapi kada kaya penjelasan kita belajar syarah, dan itu kada masuk masih di sebut makai metode dirayah”.¹⁵

Hadis musalsal lebih kepada metode riwayat, dimana sedikit penjelasan hadist namun hanya secara periwayatan yang sampai kepada Nabi Saw. contohnya hadist mengenai surban atau Imamah. Dalam pembelajaran Di Majelis ta’lim As Sahah Al Azhariyyah guru memasang surban kepada muridnya sebagaimana hadis tersebut.

“Hadis musalsal nih, mun kada langsung ngalih praktiknya, atau jar peguruan tuh tadbig (praktik) misalnya musalsal musafahah, itu kaya apa mun kada bedapat langsung ngalih, itu pang tata cara hadis musalsal nih, lawan ada yang waktu nya harus sama lawan guru bahari menerima hadis nya, kaya hari Asyura, itu tu harus hari asura pang meambil hadisnya, atau hadis musalsal rammbut panjang itu harus melihat guru rambut panjang tu pang, musalsal bukka, tabassam, itu harus melihat guru menangis, lawan senyum. Tapi menangisnya tu gegara mengisah akan kisah nabi saw”.¹⁶

Maka dalam menerima hadis musalsal Di Majelis ta’lim As Sahah Al Azhariyyah kebanyakan menggunakan penerimaan melalu metode sama’ dan tidak

¹⁵Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Kamis, 9 Februari 2023 pukul 15:00 WITA di Majelis Ta’lim As Sahah Al Azhariyyah

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Kamis, 9 Februari 2023 pukul 15:00 WITA di Majelis Ta’lim As Sahah Al Azhariyyah

hanya itu hadis musalsal itu ada beberapa keunikan, misalnya ada beberapa hadis musalsal yang memang harus melihat, contohnya musalsal melihat nabi dengan rambut panjang, maka hal itu harus melihat keadaan seorang syekh berambut panjang. Ada juga musalsal mahabbah cinta itu harus mengucapkan lafadz cinta sebagai mana hadis yang disebutkan yaitu “Inni Uhibbuk filah” lafadz yang diucapkan pertama yaitu dari Rasulullah sampai kepada yang mengambil musalsal tersebut. Ada memiliki waktu khusus saat mengambil riwayatnya misalnya musalsal yaumul eid, yaumul Asura, dan banyak lagi, musalsal ini tidak boleh di ambil di waktu lain karena secara tasalsul harus sama waktu pengambilanya jika tidak maka terputuslah tasalsulnya.

4. Jemaah Pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala

Pada tahun 2014 saat majelis di resmikan jemaah sudah beragam, baik dari golongan pelajar, guru, santri, mahasiswa, dan masyarakat sekitar. Dari berbagai golongan inilah pengajian berkembang hingga saat ini tahapan demi tahapan di lalui para jemaah yang berawal pengajian hanya sekitaran fiqih ibadah, Aqidah sifat 20 dan Akhlak Ta’lim Muta’lim sampai sekarang ini mengkaji banyak kitab hadis dan Hadis Musalsal. Fahamnya mengenai hadis musalsal hingga membuat banyak jemaah yang datang untuk mengambil hadis musalsal di majelis Ta’lim.¹⁷

Jama’ah pengajian tergolong dari Ikhwan dan Akhwat, dalam majelis untuk posisi dari jama’ah terpisah, Jama’ah Akhwat posisinya di ruang keluarga,

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada Rabu, 25 Januari 2023 pukul 14:00 WITA di Mts Al-Azhar.

dan terhalang oleh tirai dan tempat masuknya jamaah pun lewat samping dari rumah atau samping majelis ta'lim. Sedangkan Jama'ah majelis ta'lim di depan atau ruang tamu yang sama luasnya dengan tempat Jama'ah Akhwat. Posisi dari Jama'ah itu sendiri berhadapan dengan pengajar atau guru, dan jika Jama'ahnya sedikit biasanya menggunakan posisi litel U dan untuk Akhwat tetap sejajar di balik tirainya. Adapaun Jamaah yang mengikuti secara Online adalah Jama'ah dari tempat yang Jauh atau Jamaah yang dekat tetapi berhalangan untuk berhadir, sebelum memulai pengajian Pengajar Akan mengingatkan pengajian akan di mulai beberapa menit lagi, kemudian jika sudah mulai beliau mengirimkan link telegram live nya dan jama'ah mendengarkan dengan biasa secara langsung.

Beragamnya Jama'ah majelis ta'lim ini bahkan ada yang mengikuti dari luar kota bahkan luar provinsi hingga tidak jarang ada dari luar negeri mengikuti via Telegram. Saat masa pandemi covid-19 majelis ta'lim terpaksa libur secara offline, tetapi tidak membuat para jama'ah untuk berhenti menuntut ilmu, berawal dari Mixelr, ada lewat goggel meet bahkan Zoom meet pun sering di laksanakan, tetapi menemukan media live paling mudah yaitu melalui telegram, hingga saat ini, sehingga tidak jarang jamaah dari luar kota, luar provinsi masih bisa mengikuti secara online sampai sekarang. Jumlah kira-kira anggota yang masih aktif belajar secara offline atau langsung kurang lebih 45 orang berikut lebih jelasnya akan di jelaskan di bawah ini.

Tabel. 4.3. Data Jama'ah Laki-laki

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Ahmad Syauqi	Santri Rubat Baalawi
2.	Ahmad zubair	Mahasiswa STAI Al Jami
3.	Muhammad Zulkifli	Pelajar Man 2 Barito Kuala
4.	Muhammad syarif	Pengajar SMA GIBS
5.	Muhammad hendri	Pengajar SD
6.	Ahmad Matori sajali	Chef Rumah Sakit Sukainsan
7.	Syafwani	Mahasiswa UNISKA
8.	Dedi Yusuf	Pengajar Tahfidz Al Haromain Alalak
9.	Gusty Herry Amrullah	Pengajar Tahfidz SDI AL Fatih
10.	Muhammad Nafiah	Pengajar Rumah Qur'an At Taisir
11.	Muhammad juanda saputra	Pengajar Rumah Qur'an At Taisir
12.	Wahyudi	Pengajar Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin
13.	Muhammad hasnan	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
14.	Raja Muhammad Jafar	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
15.	Wais Al Qorni	Servis elektronik
16.	Murdi	Santri Darussalam Martapura
17.	Muhammad Ridani	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
18.	Muhammad Azhar fuady	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

19.	Ahmad fari Fadhilah	Mahasiswa UNISKA
20.	Muhammad Zanwar Aldi pratama	Mahasiswa Hasnur
21.	Abdul Razak	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
22.	Ahmad Marzuki	Santri simrotutholibin
23.	Ahmad Badri	Perusahaan TS
24.	Muhammad Zakki	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
25.	Muhammad herman	Marbut Mesjid
26.	Yasir Lana	Mahasiswa UNISKA
27.	Ahmad Khumaidi Rasyid	Mahasiswa UNISKA
28.	Ahmad Rizaldi Rasyid	Pengajar Bahasa Inggris SMA TCA
29.	Sofian	Pedagang
30.	Mahmud	Pengajar Quran Hadis Mts Al Azhar

Tabel. 4.3. Data Jama'ah Perempuan

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Rahma wati	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
2.	Aisyah Ahla Humairo	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
3.	Mulia	Mahasiswa STAI Al Jami
4.	Marya	Mahasiswa STAI Al Jami
5.	Azizah Akmalia	Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

6.	Nisa	Siswi Man 2 Barito Kuala
7.	Nahdiyah	Siswi Man 2 Barito Kuala
8.	Mayang Sari	Siswi Man 2 Barito Kuala
9.	Naura	Santri Ponpes Al Amiin
10.	Nur Rizkiya	Santri Ponpes Al Amiin
11.	Eka Aulia	Mahasiswa STAI Al Jami
12.	Aina	Siswi Man 2 Barito Kuala
13.	Kartika misfi	Siswi Man 2 Barito Kuala
14.	Nur wakiah	Pengajar PAI dan guru tahfidz di SDI Al-Fatih
15.	Arina Amalia	Penggajar Sekolah Al Firdaus

Total keseluruhan Jama'ah kurang lebih 45 orang dengan berbagai kalangan sekolah dan pekerjaan, namun dari hasil observasi saya dan dari dokumen Majelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah kebanyakan dari kalangan akademik dan para penuntut Ilmu.

Sedangkan Jama'ah dari Online beliau mengatakan tidak pernah mendata berapa jumlah pastinya karena link live pengajian bisa di bagikan seccara Umum dan bisa mendengarkan secara umum, sehingga tidak ada data yang valid mengenai jumlah dari Jama'ah yang mengikuti live. Sanad bagi yang mengikuti

pengajian biasanya di bagian secara link gogel dan akan di kirim setelah selesai pengijazahnya.

Muhammad Hasnan Salah seorang Jamaah Majelis ta'lim, dan juga seorang Mahasiswa di program khusus Ulama juga sangat bersemangat belajar di majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah di tengah kesibukannya sebagai mahasiswa ia mengungkapkan.

“Ngalih mencari pengajian yang jelas sanadnya wayah ini, karena kebanyakan majelis abis membaca ku ijazahkan jar, kalo di majelis talim sahadah nih ada berupa tulisan sanadnya, dari guru sampai pengarang kitabnya, kalo hadis dari sidin sampai kenabi jelas sanadnya di bagi kan pas khatam itu pang salah satu motivasi ku umpat di majelis nih”.¹⁸

Beberapa kelebihan dalam pengajaran majelis menjadi daya tarik bagi jamaah untuk belajar karena ada memiliki corak yang berbeda di banding pengajian pada umumnya. Sanad yang di bagikan secara tertulis baik lembaran maupun cetakan seperti kitab, menjadi daya tarik tersendiri bagi para penuntut ilmu.

Ketika peneliti menanyakan kepada para jama'ah tentang metode yang di gunakan dalam meriwayatkan hadis musalsal para jama'ah lebih sering mendapati dengan cara periwayatan Sama' mendengar dan jarang sekali dengan Qiro'ah atau membaca. Kecuali ada orang luar yang ingin mengambil hadis musalsal dari jauh biasanya beliau memberikan selebaran hadisnya lalu orang yang meminta ijazah itu di suruh pengajar majelis membacanya di hadapan beliau. Kebanyakan metode yang di gunakan dalam meriwayatkannya dengan sama'.

¹⁸ Wawancara dengan jamaah Majelis Muhammad Hasnan pada Rabu, 25 Februari 2023 pukul 14:00 WITA di Majelis Ta'lim

1. Perkembangan Jama'ah Pengajian Hadis Musalsal dalam Sanad Keilmuan di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala¹⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala berkembang pesat karena kebutuhan jamaah dalam memperdalam ilmu hadist. Hal ini dapat dilihat dari sebaran data jamaah dari 2014-hingga sekarang.

Tabel 4.4 Perkembangan Jamaah Majelis Ta'lim.

No.	Jamaah	Jumlah
1.	2014-2015	20 orang
2.	2015-2016	25 orang
3.	2016-2017	35 orang
4.	2017-2018	40 orang
5.	2018-2019	58 orang
6.	2019-2020	35 orang
7.	2020-2021	40 orang
8.	2021-2022	40 orang
9.	2022-2023	45 orang

Sumber: Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

Jumlah tersebut merupakan jumlah kira-kira dari pembina pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala. Jamaah di pengajian ini sangat antusias, hal ini

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani Lc, MH pada hari Selasa 25 Januari 2023 pukul 10:00 di Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

dapat dilihat dari kehadiran jamaah pada setiap pengajian hampir mencapai 90% dari jumlah jamaah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan jamaah majlis beberapa hal yang menjadi alasan yang memotivasi jamaah tersebut adalah Sanad yang bersambung kepada Rosullah Saw. Sangat susah di temui saat ini sebagai mana pengajiann pada umumnya secara umum dan ijazah secara umum, tanpa membacakan rantaian sanad dan tidak di kasih tulisan rantaian sanad kepada jamaah. Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah memiliki ciri Khas dalam pengajiann yaitu mempelajari nya secara utuh dengan kitab dan selalu di berikan sanad setelah menyelesaikan kitab nya. Pada hadis musalsal tentulah sangat jelas ketersambungan sanad nya kepada Rosullah saw. Begitu hal nya dengan ilmu fiqih tauhid dan tasawwub juga memiliki sanad yang sampai kepada pengarang kirabnya. Hal itu yang menjadi motivasi bagi jamaah karena ketersambungan rantai kepada Rosullah saw.

Menurut salah satu jama'ah Majelis Ta'lim mengatakan bahwa, belajar di majelis talim membuat pengenalan terhadap ilmu agama lebih dalam, mencari ilmu dibangku kuliah tidak tidak lah cukup, kita perlu memper dalam ilmu dengan sering mengikuti majelis-majelis Ilmu lain nya. Selain itu penggunaan materi pembelajaran yang ditulis langsung oleh pengajar tentunya akan lebih mudah dipahami dengan metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran hadis musalsal seperti yang digunakan oleh pengajar di pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas

Barat Barito Kuala.²⁰ Karena Ketika seorang guru menulis sebuah buku/kitab maka tentunya guru tersebut sudah menentukan tujuan dan memahami dengan baik sehingga lebih mudah Ketika menyampaikan kepada jamaah. Namun disamping hal tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh jamaah pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad Keilmuan Di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala karena jamaah yang beragam sungguh sangat unik yang di miliki majelis Ta'lim, akan tetapi tentulah akan timbul berbagai permasalahan dan kendala yang di alami jamaah diantaranya:

- a. Susahnya mencari waktu untuk berhadir di setiap jadwal majelis Ta'lim. Karena mayoritas dari jamaah adalahh para pelajar dan mahasiswa, serta ssebagai pekerja, tentulahh sering berbenturan dengan jadwal kuliah, jadwal di sekolah promal, dan jadwal bekerja.
- b. Minimnya pengetahuan terhadap bahasa arab sehingga kadang ada bahasa dan kalimat yang tidak di mengerti dan membuat tidak paham dari hadis yang di bacakan. Wahyudi salah satu Jamaah Majelis Ta'lim dan juga salah satu guru di SMP dan SMA Muhammadiyah Banjarmasin juga memperkuat dengan mengatakan bahwa, susahnya menyebutkan nama Syekh dari hadis musalsal.
- c. Jamaah juga memiliki kendala dalam membaca hadis musalsal, karena membaca nama Syekh yang tersambung tidak bisa hanya dengan ilmu nahu dan shorof tetapi perlu latihan dan memperdengarkan kepada syekh untuk

²⁰ Wawancara dengan jamaah majelis ta'lim As sahad Al Azhariyyah Muhammad Hasnan pada hari selasa 14 Fevruarii 2023 pukul 10:00 di majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah.

mentasihkan apakah nama yang kita sebut sudah benar sesuai pernyataan di atas.

“Membaca hadis musalsal perlu rancak mendengar dan rancak latihan di hadapan, karena beberapa kali membaca hadis musalsal bil awwaliyyah sudah terbiasa dan menjadi familiar nama-namanya dan ternyata banyak nama yang meriwayatkan nya dari syekh yasin rata-rata ketemu dan terhuubung bisa di awal, tengah atau akhir sanadnya”.²¹

Namun, Sebagian kendala tersebut menurut pengajar dapat diatasi dengan adanya badal, yaitu Jika ada yang tidak berhadir maka akan di tandai sebagai *Faud* atau tertinggal, kemudian akan di ulang di majelis berikutnya sebagai *Badal* dari ketertinggalan nya.

B. Pembahasan

Majelis ta'lim adalah tempat untuk pembelajaran agama. Pengajian di majelis ta'lim merupakan hal yang sangat penting bagi para penuntut ilmu yang ingin memperdalam lagi ilmu pengetahuannya, apalagi mempelajari ilmu dengan rantai yang sangat jelas sanadnya tersambung kepada Rasulullah Saw. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan: proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa tanpa adanya batasan dan ketentuan dengan batasan tertentu.²²

Majelis Ta'lim tentunya memiliki ciri khas masing-masing dalam pengajaran, baik perbedaan dalam materi ataupun yang lainnya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat di paparkan Pengajian Hadis Musalsal Dalam Sanad

²¹ Wawancara dengan jamaah majelis ta'lim As sahab Al Azhariyyah wahyudi S.pd pada hari selasa 14 Februari 2023 pukul 10:00 di majelis Ta'lim As Sahab Al Azhariyyah.

²² Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 19

Keilmuan Di Majelis Ta'lim As-Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito
Kuaala Meliputi :

1. Pengajar Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah

Secara *etimologis* guru atau pengajar sering disebut sebagai pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* berarti sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah/madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata *teacher* adalah guru atau mengajar.²³ Secara *terminologi*, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.²⁴

Dari paparan definisi di atas maka guru atau pengajar dalam suatu lembaga atau sekelompok orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan fikiran dan pemahaman, pada Majelis ta'lim As sahad Al Azhariyyah pengajar atau pendidiknya adalah Ustadz H. Muhammad Kasthalani, Lc. Mh.

Pengajar atau guru disebut sebagai pendidik, pengajar adalah seseorang yang mengajar, khususnya di lembaga formal, ataupun non formal. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengajar Majelis Ta'lim As Sahah Al Aazhariyyah

²³ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 10.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

merupakan pengajar di lembaga Formal dan non formal yaitu pengajar di majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah. Secara keilmuan beliau seorang pengajar yang mumpuni di bidang keagamaan sebagaimana latar pendidikan beliau yang dari kecil sudah mendalami ilmu keagamaan.

Pengalaman dan pendalaman materi sudah beliau miliki sehingga nya dari pengamatan di lapangan dapat terlihat kepantasan dalam mengajar dapat terlihat jelas, sehingganya para jama'ah dapat menerima materi dengan nyaman. Untuk seorang yang mengajarkan hadis musalsal beliau memiliki banyak guru dalam bidang hadis sehingganya banyaknya riwayat menjadi nilai lebih sebagai seorang pengajar hadis.

2. Materi Pengajian Hadis Musalsal

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centered teaching*). Dalam konteks semacam ini, maka penguasaan materi pembelajaran oleh guru mutlak di perlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus di kuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya di gambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian

tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pembelajaran bisa diambil dari berbagai sumber.²⁵

Materi pengajian atau materi ajar adalah pengetahuan, dan sikap dan keterampilan yang harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.²⁶ Materi di pengajian hadis musalsal yang di dapat di lapangan ada beberapa keunikan yaitu materi ada yang berupa kitab karangan sendiri yang di himpun dari guru-guru beliau, dan ada juga kitab yang di tulis oleh guru beliau, dan ada beberapa keunikan juga yaitu berupa selebaran yang beliau bagikan jika mengambil hanya satu hadis musalsal. Ada beberapa ciri khas dalam periwayatan hadis musalsal pada saat covid 19 yang mana pengajian tetap aktif tetapi secara online, jadi untuk praktiknya terjadi sesudah selesai masa wabah maka kurang lebih satu tahun ada praktik, adapun hadis musalsal yang tanpa praktik maka beliau mengikut pendapat Syekh faishol dan Syekh Zakariya keduanya adalah murid Syekh yasin Al Fadani membolehkan periwayatan secara online yang ber Qiyas kepada dahulu pengambilan ijazah atau riwayat sah menggunakan surat.

Pada materi yang di ajarkan di majelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah yang di tulis sendiri oleh beliau yang terdiri dari 19 hadis musalsal tersebut memiliki beberapa kategori musalsal diantaranya hadis yang pertama yaitu hadis musalsal bil awwaliyyah dalam kategori musalsal karena segi sifat rawi yang berkaitan dengan bahasa, penyampaian hadis, waktunya, atau tempatnya. Karena

²⁵ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*, 60.

²⁶ Lukman, *Perencanaan Pembelajaran....*,115

hadis musalsal bil awwaliyah adalah hadis yang para rawinya menyampaikan dengan bahasa penyampaian awwaliyyah atau hadis yang di turunkan secara awwaliyyah.

Kemudian pada hadis *بوضع اليد على الرأس عند ختم سورة الحشر* ini masuk dalam katagori musalsal karena tindakan para rawinya, yang mana pada periwayatan ini membaca akhir dari suarah Al Hasr yang mana semua para rawinya meletakkan tangan ke atas kepala sembari membaca akhir dari surah Al Hasar.

Kemudian musalsal karena perkataan rawinya seperti hadis musalsal bil mahhabbah.

يَا مُعَاذُ إِنِّي لِأُحِبُّكَ " . فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَنَا وَاللَّهِ أُحِبُّكَ . قَالَ: فَإِنِّي أُوْصِيكَ بِكَلِمَاتٍ تَقُولُهُنَّ فِي كُلِّ صَلَاةٍ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ
Musalsal ini tidak beliau sertakan dalam kitab beliau akantetapi berupa lembaran dan di riwayatkan di luar dari jadwal majelis musalsal. Karena hadis musalsal bil mahhabbah ini tidak berkaitan tentang ayat Al Quran sehingga tidak beliau sertakan.

3. Metode Pengajian Hadis Musalsal

Metode pembelajaran adalah cara pembetulan atau pemantapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.²⁷ Dalam setiap mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode maka tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Seorang guru

²⁷ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009) .68.

(Ustadz) diuntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pembelajaran yang di sampaikan dapat di terima dan di cerna oleh jamaah dengan baik.²⁸ Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian (majelis talim), hal ini tergantung kepada kecocokan antara materi dan metodenya. Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²⁹

Secara umum ada beberapa metode yang kita kenal diantaranya: Metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, tanya jawab, resitasi, Eksperimental, Study Tour, Latihan, Problem solving, Metode belajar beregu, metode mengajar sesama teman, jigsaw, contextual teaching and learning context.

Pada hasil penelitian di lapangan dari wawancara dengan pengajar di mmajelis ta'lim As Sahah Al Azhariyyah beliau mengungkapkan metode yang di gunakan adalah metode riwayat dan dirayah. Yang sebenarnya adalah lebih tepatnya hanya sebagai sebutan saja karena beliau menggunakan metode periwayatan hadis dengan Sama' dan Qiroaah dan jika di kaitkan dengan metode secara umum beliau menggunakan metode ceramah yang mana lngsung beliau yang menyampaikan hadis lalu menjelaskan sedikit dari makna hadis dan tatacara periwayatanya. Beliau menyebutkan metode nya sebagai metode riwayat karena cara penyampaian nya hanya sekedar menyambungkan sanad dan periwayatan bukan sebagai penjelasan dan kajian yang sifatnya pendalaman.

Tujuan dari pengajian Hadis bagi jamaah sebagaimana berdasarkan hasil

²⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Dakwah, 2009), 87.

²⁹ Wahidin Saputra, *pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 246.

wawancara dengan Ustadz Muhammad Kasthalani, Lc.M.H selaku Pembina dan Pengajar Majelis Ta'lim As Sahah Al Azhariyyah Berangas barat barito Kuala agar para jamaah dapat mengetahui bagaimana memahami serta meyakini bahwa Hadis Rasulullah Saw., merupakan pedoman hidup dan sumber hukum kedua setelah Al Qur'an. Sehingga ada hal yang harus di jaga dalam segi sanad dan rantai perwayatannya. Oleh karena itu beliau lebih fokus kepada perwayatan dengan tujuan kelestarian sanad yang telah di turunkan dari pendahulu.

Metode perwayataan dengan cara *sama'* atau *As-Sama'* adalah salah satu metode yang di gunakan guru dalam meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami baik pembelajaran Al-Qur'an Maupun Hadis. Sehingga beliau lebih sering menggunakan metode *As-Sama'* dan beliau memiliki beberapa alasan salah satu nya adalah riwayat yang langsung di bacakan oleh guru itu lebih tinggi di bandingkan salah satu murid yang membacakan hadisnya di hadapan gurunya.

4. Jamaah Pengajian Hadis Musalsal

Al-Jama'ah, berasal dari kata Jama'ah artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian ke sebagian lain. Jamaah berasal dari kata Ijtima' (Perkumpulan), lawan dari kata tafarruq (Perceraian), dan furqoh (Perpecahan). Jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan sekelompok orang banyak dan dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan.

Makna Al Jama'ah Secara bahasa, makna Al Jama'ah adalah Al Jama'ah artinya perkumpulan, lawan dari terberai atau terpisah. Walau terkadang Al Jama'ah juga artinya sebuah kaum dimana orang-orang berkumpul".³⁰

Pengajian hadis Musalsal dalam sanad keilmuan di Majelis Talim As Sahah Al Azhariyyah Berangas Barat Barito Kuala merupakan pembelajaran yang banyak diminati oleh masyarakat luas terbukti dengan banyaknya jamaah setiap tahun. Banyak yang menjadi alasan jamaah tersebut diantaranya motivasi belajar yang tinggi untuk memahami hadist musalsal dengan adanya fasilitas pengajar yang kompeten dalam bidang tersebut serta tempat yang nyaman. Adanya kendala dalam pengajian tidak menyurutkan keinginan para jamaah untuk terus belajar.

Menurut penelusuran di lapangan para Jaama'ah sangat beragam karena kebanyakan jamaah terdiri dari masyarakat umum dan orang tua. Jamaah di majelist talim As-sahah Al Azhariyyah justru banyak dari kalangan Akademik atau penuntut ilmu, ini menjadi nilai khusus bagi majelis ini karena jika jamaah terdiri dari orang yang memang berpendidikan maka generasi atau tradisi ini akan terus berlanjut dan akan ada penerus warisan nabi ini yaitu bentuk tasalsul yang tidak akan putus.

³⁰ Ibnu taymiyah, Majmu Al fatawa (Bairut: Darul Fikr, 1980) Juz 3, 157